

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Disiplin Sholat Siswa

Muhammad Al-Lail Qadri

Universitas Muhammadiyah Gresik
muhammadallailqadri@gmail.com

Noor Amirudin

Universitas Muhammadiyah Gresik
amir@umg.ac.id

DOI : 10.32528/tarlim.v7i2.2413

Track:

Received:

28 februari 2024

Final Revision:

20 September 2024

Available online:

30 September 2024

Corresponding Author:

Muhammad Al-Lail Qadri

Abstrak, Didalam agama islam tentunya diajarkan sholat sebagai bentuk kedisiplinan seorang hamba kepada Rabbnya. Pada konteks kehidupan duniawi ini shalat adalah suatu proses terbangunya komunikasi antara seorang manusia sebagai hamba dengan penciptanya yakni Allah Azza Wajallah sebagai Sang Kholiq. Sebab shalat menjadi pemisah serta pembeda antara yang baik dan tidak baik. Sholat menjadi penyeimbang bagi dimensi kehidupan manusia, karena manusia akan mencapai dan berupaya menghadirkan Tuhan dalam proses kehidupannya. Karena sholat akan mencegah kepada kemungkarannya. Dari hal tersebut menjadikan alasan dan tujuan peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Disiplin Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas”. Metode yang digunakan dalam Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa pada smp muhammadiyah 4 kebomas sebanyak 114 siswa. dalam hal ini sampel yang diambil yakni model simple random sampling dengan menggunakan rumus sloving 10 % berarti sampel sebanyak 31 siswa. pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni metode Instrumen angket, observasi, dan analisis data. Analisis data yang di gunakan yakni kuantitatif koleratif secara koefisien korelasi. pengukuran yang digunakan untuk mngetahui menggunakan software SPSS dengan Langkah Pengujian ; Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis. -Berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) antara variabel X dengan Variabel Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kesimpulan yang dapat ditarik dari perhitungan di atas adalah menerima pada Hipotesis Alternatif, yang menyatakan bahwa disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam. Serta menolak Hipotesis Null yang menyatakan Di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas, pendidikan agama Islam tidak berpengaruh pada disiplin sholat siswa.

Kata kunci: Agama Islam, , Disiplin, Sholat

The Influence of Islamic Religious Education on Student Prayer Discipline

Abstract, *In the Islamic religion, prayer is of course taught as a form of discipline of a servant towards his Lord. In the context of worldly life, prayer is a process of establishing communication between a human being as a servant and his creator, namely Allah Azza Wajallah as the Kholiq. Because prayer is a divider and differentiator between good and bad. Prayer becomes a balance for the dimensions of human life, because humans will reach and try to bring God into the process of their life. Because prayer will prevent evil. From this, the reason and aim of the researcher was to take the title "The Influence of Islamic*

Religious Education in the Prayer Discipline of Muhammadiyah 4 Kebomas Middle School Students". The method used by the researcher uses quantitative research. The population of this study was 114 students at Muhammadiyah 4 Kebomas Middle School. In this case, the sample taken was a simple random sampling model using the 10% sloving formula, meaning the sample was 31 students. The data collection used in this research is the questionnaire instrument method, observation and data analysis. The data analysis used is quantitative collerative using correlation coefficients. measurements used to find out using SPSS software with Testing Steps; Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Linearity Test, and Hypothesis Test. -Based on the Sig (2-tailed) significance value between variable which states that the prayer discipline of Muhammadiyah 4 Kebomas Middle School students is influenced by Islamic religious education. As well as rejecting the Null Hypothesis which states that at Muhammadiyah 4 Kebomas Middle School, Islamic religious education has no effect on students' prayer discipline.

Keywords: Islamic, Discipline, Prayer

PENDAHULUAN

Kondisi remaja pada zaman ini banyak di temui terjerat pada pergaulan bebas, potret pergaulan bebas dilingkaran lingkungan remaja sudah tak asing lagi seperti remaja yang terjerat kasus narkoba, seks bebas, tawuran dan perilaku tindakan anmoral lainnya dan diantara remaja yang terlibat termasuk didalamnya yakni masih berstatus sebagai pelajar disekolah. Hal ini tentunya menyimpang dari nilai-nilai islam, sebagaimana kondisi yang ditemui tak jarang juga remaja yang terlahir beragama islam juga tidak terlepas dari perilaku-perilaku yang jauh dari nilai-nilai moral, etika dan aturan agama. Ada banyak perilaku yang bisa di temui seperti korupsi, pencurian, pembunuhan, penganiayaan, dan tindakan asusila lainnya adalah hal yang umum di Indonesia, sehingga menunjukkan kemerosotan moral negara. Hal ini merupakan akibat dari kemerosotan moral individu akibat kurangnya disiplin terhadap nilai-nilai agama Islam sejak usia dini. Seyogyanya akhlak yang baik terbentuk sedari kecil jika penanaman pemahaman agama oleh keluarga itu baik. (Ilham & Yogha Pratama, 2022)

Pendidikan sebagai upaya untuk menyadarkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak sumber daya manusia yang sadar akan kemajuan bangsa tentu harus melirik apa yang terjadi pada bangsa saat ini. Pendidikan sebagai wadah dedikasi terhadap manusia sebagai proses transfer ilmu serta pengetahuan, begitu juga penanaman nilai-nilai budi pekerti sehingga menjadi harapan utama pada bangsa. Pendidikan terhadap keberlangsungan kehidupan sangatlah penting, sebab pendidikan akan mengantarkan pada kecerdasan bangsa, membentuk karakter serta generasi yang maju, pendidikan mencetak manusia yang memanusiakkan manusia. (Yulianti, 2021). Dari permasalahan yang saat ini pelajar alami, maka dibutuhkan kehadiran pendidikan sebagai solusi awal untuk mencegah terjadinya tindakan kasus anmoral dikalangan remaja dan pelajar sehingga pendidikan hadir untuk menjadi solusi. bahwa pendidikan terhadap arti luasnya sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah serta mengantarkan terhadap tujuan dari manusia yang mulia. (Muhammad Adnan, 2015)

Pemberian pendidikan kepada anak mempengaruhi perkembangan anak sehingga mengarahkan kepada lingkungan yang baik. Hal itu dimulai dari keluarga dan sekolah, anak akan diberikan pemahaman tentang bahaya nya perilaku yang menyimpang yang akan merugikan secara pribadi, keluarga dan negara.

Maka perlu adanya bentuk edukasi dari lembaga pendidikan yang di tempu, kesadaran itu dimulai dari keluarga. Keluarga harus mampu untuk memberikan fasilitas sebaik mungkin kepada anak, sehingga pada kalangan remajanya terkontrol dan terarahkan. Keluarga yang merupakan unit pertama merupakan unsur penentu awal dan pertama dalam keberhasilan seorang anak, keluarga menjadi penentu utama untuk menuju keberhasilan. (Setriadi et al., 2017)

Selain dari keluarga yang merupakan tanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak adalah pendidikan. Pendisiplinan dan pengarahan anak tentu juga harus dilakukan oleh pendidikan. Perlu adanya pengarahan pendidikan dengan penanaman akan kesadaran berperilaku baik, disiplin serta pengawalan dalam berkehidupan dan bernegara. Penanaman nilai-nilai moral yang dapat menumbuhkan perilaku dan sikap positif dari pendidikan kepada anak, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Nurohmah et al., 2021). Dari hal inilah pendidikan perlu mengambil sikap dengan pendisiplinan dari berbagai proses pencarian dan pembelajaran terhadap anak.

Permasalahan pada kemerosotan Moral masyarakat saat ini di karenakan kurangnya pendisiplinan sedari awal/dini seperti disiplin dalam bersikap, menjaga persatuan, disiplin menghindari kenakalan remaja, disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai masyarakat serta disiplin pada tugas dan haknya sebagai seorang yang beragama. Alasan Penulis mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam disiplin Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas, sebab Pendisiplinan kepada anak bisa dimulai dari mata pelajaran yang mengarahkan pada pendisiplinan diantaranya mata pelajaran pendidikan agama islam.” Pendisiplinan itu adalah cakupan ruang yang mengarahkan, mengatur, dan membentuk yang tentunya dilakukan oleh orang dewasa (Harjanty et al., 2022). Sehingga tujuan dari kedisiplinan yaitu menjadikan pribadi yang terkontrol dan terlatih dengan mengajarkan kegiatan perilaku dan perbuatan yang pantas untuk dilakukan dan tidak pantas serta harus dihindari. Untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral tentu dimulai pada penanaman pemahaman seseorang, penanaman pemahaman bisa dimulai dari sekolah dengan materi Pendidikan agama islam sebab mengajarkan bagaimana gaya hidup manusia agar selalu selaras dengan apa yang telah diajarkan oleh agama islam itu sendiri. Sebagaimana pendidikan agama islam tentunya berorientasi pada pendisiplinan dari kegiatan yang diajarkan. Diantara pendisiplinan pendidikan agama islam yang diajarkan yakni shalat. didalam agama islam tentunya diajarkan sholat sebagai bentuk kedisiplinan seorang hamba kepada Rabbnya. Pada konteks kehidupan duniawi ini shalat adalah suatu proses terbangunnya komunikasi antara seorang manusia sebagai hamba dengan penciptanya yakni Allah Azza Wajallah sebagai Sang Kholiq (Muliati et al., 2017). Sebab shalat menjadi pemisah serta pembeda antara yang baik dan tidak baik. Sholat menjadi penyeimbang bagi dimensi kehidupan manusia, karena manusia akan mencapai dan berupaya menghadirkan Tuhan dalam proses kehidupannya. Karena sholat akan membedakan antara kekafiran dan keimanan, serta mencegah kepada kemungkaran. (Adam & Miss Kaosar Ali, 2017). Dari hal tersebut menjadikan alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Disiplin Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas”.

Pada latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk menyelidiki apakah pendidikan agama Islam mempengaruhi disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. Peneliti menggunakan istilah

"disiplin" karena, menurutnya, disiplin lebih dari sekadar perilaku seseorang; sebaliknya, itu adalah kegiatan berkelanjutan yang terkait dengan orang itu. Apakah anak-anak disiplin dalam ibadah, khususnya shalat, akan menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Hasilnya, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengaruh pendidikan agama Islam dalam disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas." dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam mempengaruhi disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas.

METODE PENELITIAN

Pada pendekatan yang digunakan dalam merumuskan masalah Peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa keseluruhan dari smp muhammadiyah 4 kebomas sebanyak 114 siswa. dalam hal ini sampel yang diambil yakni model simple random sampling dengan menggunakan rumus sloving 10 % berarti sampel sebanyak 31 siswa. apa bila terdapat subjek besar maka dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih (Situmorang & Nugroho, 2022).

Pada data yang didapatkan adalah respons siswa pada Pendidikan agama islam pengaruhnya kepada siswa dan kedisiplinan siswa terhadap sholat. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni metode Instrumen angket, observasi, dan analisis data. Analisis data yang di gunakan yakni kuantitatif koleratif secara koefisien secara berhubungan. Koefisien korelasi adalah alat statistik yang digunakan sebagai membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel yang dipelajari guna membuktikan hipotesis antar variabel sama. (Arikunto, 2006). Terkhusus pengukuran yang digunakan untuk mngetahui menggunakan software SPSS dengan Langkah Pengujian ; Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis.

HASIL & PEMBAHASAN

Perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap disiplin sholat siswa sehingga memperoleh angka indeks yakni penerapan variabel X (Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap kedisiplinan sholat) dan variabel Y (Kedisiplinan sholat Siswa) dengan meninjau menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun untuk mengetahui korelasi product momentnya maka peneliti menggunakan beberapa Langkah pengujian:

Uji Validitas. Dasar pengambilan pada Uji Validitas yakni dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan melihat nilai signifikansi.

- Jika Nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan Valid
- Jika Nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid
- Apabila Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka valid
- Apabila Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y Sebagai berikut :

Table 1.
 Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations														
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	X
x1	Pearson Correlation	1	.457**	.363*	.140	.186	.126	.271	-.090	.081	.173	.177	.000	.000	-.162	.346
	Sig (2-tailed)		.010	.045	.453	.315	.501	.141	.631	.664	.353	.339	1.000	1.000	.383	.056
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x2	Pearson Correlation	.457**	1	.609**	.337	.486**	.115	.421*	.008	.536**	.611**	.515**	.346	.147	.295	.675**
	Sig (2-tailed)	.010		.000	.064	.006	.536	.018	.964	.002	.000	.003	.057	.429	.107	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x3	Pearson Correlation	.363*	.609**	1	.458**	.698**	.374*	.324	.003	.213	.643**	.668**	.429*	.165	.353	.744**
	Sig (2-tailed)	.045	.000		.009	.000	.038	.075	.986	.250	.000	.000	.016	.375	.052	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x4	Pearson Correlation	.140	.337	.458**	1	.529**	.165	.355*	.386*	.428*	.570**	.455*	.631**	.335	.571**	.728**
	Sig (2-tailed)	.453	.064	.009		.002	.374	.050	.032	.016	.001	.010	.000	.066	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x5	Pearson Correlation	.186	.486**	.698**	.529**	1	.332	.515**	.141	.294	.648**	.592**	.519**	.079	.432*	.759**
	Sig (2-tailed)	.315	.006	.000	.002		.068	.003	.449	.108	.000	.000	.003	.671	.015	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x6	Pearson Correlation	.126	.115	.374*	.165	.332	1	.172	-.003	-.021	.224	.402*	.335	.410*	.184	.464**
	Sig (2-tailed)	.501	.536	.038	.374	.068		.354	.988	.911	.226	.025	.065	.022	.322	.009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x7	Pearson Correlation	.271	.421*	.324	.355*	.515**	.172	1	.548**	.212	.615**	.562**	.398*	.244	.140	.648**
	Sig (2-tailed)	.141	.018	.075	.050	.003	.354		.001	.253	.000	.001	.027	.187	.453	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x8	Pearson Correlation	-.090	.008	.003	.386*	.141	-.003	.548**	1	.109	.328	.272	.228	.477**	.124	.372*
	Sig (2-tailed)	.631	.964	.986	.032	.449	.988	.001		.559	.071	.139	.217	.007	.506	.039
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x9	Pearson Correlation	.081	.536**	.213	.428*	.294	-.021	.212	.109	1	.354	.234	.345	.227	.476**	.501**
	Sig (2-tailed)	.664	.002	.250	.016	.108	.911	.253	.559		.050	.205	.057	.220	.007	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x10	Pearson Correlation	.173	.611**	.643**	.570**	.648**	.224	.615**	.328	.354	1	.941**	.631**	.376*	.430*	.849**
	Sig (2-tailed)	.353	.000	.000	.001	.000	.226	.000	.071	.050		.000	.000	.037	.016	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

x11	Pearson Correlation	.177	.515**	.668**	.455*	.592**	.402*	.562**	.272	.234	.941**	1	.529**	.416*	.342	.806**
	Sig. (2-tailed)	.339	.003	.000	.010	.000	.025	.001	.139	.205	.000		.002	.020	.060	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x12	Pearson Correlation	.000	.346	.429*	.631**	.519**	.335	.398*	.228	.345	.631**	.529**	1	.571**	.568**	.730**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.057	.016	.000	.003	.065	.027	.217	.057	.000	.002		.001	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x13	Pearson Correlation	.000	.147	.165	.335	.079	.410*	.244	.477**	.227	.376*	.416*	.571**	1	.369*	.524**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.429	.375	.066	.671	.022	.187	.007	.220	.037	.020	.001		.041	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
x14	Pearson Correlation	-.162	.295	.353	.571**	.432*	.184	.140	.124	.476**	.430*	.342	.568**	.369*	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.383	.107	.052	.001	.015	.322	.453	.506	.007	.016	.060	.001	.041		.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X	Pearson Correlation	.346	.675**	.744**	.728**	.759**	.464**	.648**	.372*	.501**	.849**	.806**	.730**	.524**	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.039	.004	.000	.000	.000	.002	.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil Uji Validitas Variabel X

- Nilai pada Pearson Correlation pada keseluruhan yang di tabel hasil terdapat nilai yang lebih besar dari Nilai r hitung 0,291 (nilai r dengan 0,05 sebanyak 31 sampel). Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai X pada instrument penelitian Valid.
- Nilai signifikansi pada hasil Uji Validitas lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai X pada instrument penelitian Valid.

Table 2.

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y
Y1 Pearson Correlation	1	.457**	.363*	.140	.186	.126	.271	-.090	.145	.159	.163	.000	.000	-.153	.343
Sig. (2-tailed)		.010	.045	.453	.315	.501	.141	.631	.436	.394	.381	1.000	1.000	.412	.059
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y2 Pearson Correlation	.457**	1	.609**	.337	.486**	.115	.421*	.123	.558**	.576**	.488**	.346	.147	.292	.677**
Sig. (2-tailed)	.010		.000	.064	.006	.536	.018	.510	.001	.001	.005	.057	.429	.111	.000

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y3 Pearson Correlation	.363*	.609**	1	.458**	.698**	.374*	.324	.101	.264	.597**	.619**	.429*	.165	.338	.738**	
Sig. (2-tailed)	.045	.000		.009	.000	.038	.075	.589	.152	.000	.000	.016	.375	.063	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y4 Pearson Correlation	.140	.337	.458**	1	.529**	.165	.355*	.418*	.354	.584**	.479**	.631**	.335	.596**	.722**	
Sig. (2-tailed)	.453	.064	.009		.002	.374	.050	.019	.051	.001	.006	.000	.066	.000	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y5 Pearson Correlation	.186	.486**	.698**	.529**	1	.332	.515**	.216	.240	.687**	.637**	.519**	.079	.495**	.768**	
Sig. (2-tailed)	.315	.006	.000	.002		.068	.003	.243	.194	.000	.000	.003	.671	.005	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y6 Pearson Correlation	.126	.115	.374*	.165	.332	1	.172	.003	.063	.280	.446*	.335	.410*	.245	.483**	
Sig. (2-tailed)	.501	.536	.038	.374	.068		.354	.988	.735	.127	.012	.065	.022	.184	.006	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y7 Pearson Correlation	.271	.421*	.324	.355*	.515**	.172	1	.619**	.199	.617**	.569**	.398*	.244	.181	.651**	
Sig. (2-tailed)	.141	.018	.075	.050	.003	.354		.000	.282	.000	.001	.027	.187	.329	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y8 Pearson Correlation	-.090	.123	.101	.418*	.216	.003	.619**	1	.108	.441*	.397*	.205	.447*	.269	.450*	
Sig. (2-tailed)	.631	.510	.589	.019	.243	.988	.000		.564	.013	.027	.269	.012	.143	.011	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y9 Pearson Correlation	.145	.558**	.264	.354	.240	.063	.199	.108	1	.232	.137	.271	.261	.372*	.477**	
Sig. (2-tailed)	.436	.001	.152	.051	.194	.735	.282	.564		.210	.461	.141	.156	.039	.007	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y10 Pearson Correlation	.159	.576**	.597**	.584**	.687**	.280	.617**	.441*	.232	1	.950**	.600**	.372*	.507**	.851**	
Sig. (2-tailed)	.394	.001	.000	.001	.000	.127	.000	.013	.210		.000	.000	.039	.004	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

Y11 Pearson Correlation	.163	.488**	.619**	.479**	.637**	.446*	.569**	.397*	.137	.950**	1	.507**	.409*	.430*	.815**
Sig. (2-tailed)	.381	.005	.000	.006	.000	.012	.001	.027	.461	.000		.004	.022	.016	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y12 Pearson Correlation	.000	.346	.429*	.631**	.519**	.335	.398*	.205	.271	.600**	.507**	1	.571**	.555**	.704**
Sig. (2-tailed)	1.000	.057	.016	.000	.003	.065	.027	.269	.141	.000	.004		.001	.001	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y13 Pearson Correlation	.000	.147	.165	.335	.079	.410*	.244	.447*	.261	.372*	.409*	.571**	1	.373*	.518**
Sig. (2-tailed)	1.000	.429	.375	.066	.671	.022	.187	.012	.156	.039	.022	.001		.039	.003
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y14 Pearson Correlation	-.153	.292	.338	.596**	.495**	.245	.181	.269	.372*	.507**	.430*	.555**	.373*	1	.618**
Sig. (2-tailed)	.412	.111	.063	.000	.005	.184	.329	.143	.039	.004	.016	.001	.039		.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y Pearson Correlation	.343	.677**	.738**	.722**	.768**	.483**	.651**	.450*	.477**	.851**	.815**	.704**	.518**	.618**	1
Sig. (2-tailed)	.059	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.011	.007	.000	.000	.000	.003	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil Uji Validitas Variabel Y

- Nilai pada Pearson Correlation pada keseluruhan yang di tabel hasil terdapat nilai yang lebih besar dari Nilai r hitung 0,291 (nilai r dengan 0,05 sebanyak 31 sampel). Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Y pada instrument penelitian Valid.
- Nilai signifikansi pada hasil Uji Validitas lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Y pada instrument penelitian Valid.

Uji Realibilitas

Dalam proses mengetahui riabli instrument pada penelitian, jika nilai pada Cronbach Alpha lebih besar 0,6. (Anderha et al., 2021). Guna memperoleh hasil adanya reabli dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.

Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	15

Dari hasil Uji Realibilitas Variabel X Cronbach Alpha yakni 0,752 lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa Hasil dari Variabel X terdapat variabel yang Realibilitas.

Table 4.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

Dari hasil Uji Realibilitas Variabel X Cronbach Alpha yakni 0,753 lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa Hasil dari Variabel X terdapat variabel yang Realibilitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas di ambil dalam penelitian guna untuk memahami ada atau tidaknya hubungan yang normal antar Variabel. (Anshori et al., 2023). untuk mengetahui uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5.

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh Pendidikan Agama Islam	.224	31	.000	.926	31	.035
Kedisiplinan Sholat Siswa	.219	31	.001	.941	31	.087

Hasil uji normalitas penguji mengambil dengan Shapiro-Wilk sebab sampel yang di gunakan sebanyak 31 siswa. Maka dari melihat signifikansi pada Shapiro-wilk pada variabel pengaruh Pendidikan agama islam yakni 0,35 kemudian pada variabel kedisiplinan sholat siswa di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas yakni 0,18. Angka Shapiro-wilk dari ke dua signifikasi variabel tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi 5 persen(0,5) atau sig. > 0,5 Maka dari hasil uji normalitas antara pengaruh Pendidikan agama islam dan kedisiplinan sholat yakni **normal**. Shapiro-Wilk sebagai pebandingan suatu distribusi data terhadap distribusi normal, apabila Nilai p yang sedikit dari 0,05 menunjukkan bahwa gambaran sebaran

data berbeda nyata dengan bentuk sebaran normal. (Adriani & Riri 2024)

Uji Linieritas

Agar mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti secara linier maka perlu dilaksanakan uji linieritas. Dasar keputusan dalam pengujian linieritas apabila signifikansi pada Deviatom From Linearity lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$ maka hubungan antara variabel saling linier. Apa bila signifikansi pada deviation form linearity perhitungan lebih rendah dari 0,05 maka hubungan antara variable tidak terdapat linieritas. (Izzah et al., 2022). Hasil uji linier dapat dilihat dari Gambar sebagai berikut :

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Sholat Siswa * Pengaruh Pendidikan Agama Islam	Between Groups	(Combined)	212.265	13	16.328	.466	.916
		Linearity	2.367	1	2.367	.068	.798
		Deviation from Linearity	209.898	12	17.492	.499	.888
Within Groups			595.929	17	35.055		
Total			808.194	30			

Gambar 1, Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan tabel di atas signifikansi pada Deviatom From Linearity yakni 0,88 sehingga lebih besar($>$) dari 0,05. Maka hubungan antara 2 variabel yakni hubungan antara pengaruh Pendidikan Agama islam dengan Kedisiplinan Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas saling **linier**.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah pada suatu penelitian. Dikatakan sementara sebab yang di simpulkan berdasarkan pada suatu teori yang masih relevan serta belum pada berdasarkan oleh pengumpulan data (Sugiono, 2019). Maka pada penelitian ini terdapat dua dugaan yang bersifat sementara :

Ha (hipotesis alternatif) : disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam.

Ho (Hipotesis Null) : Di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas, pendidikan agama Islam tidak berpengaruh pada disiplin sholat siswa.

Adapun Kriteria pengambil keputusan pada uji korelasi product moment :

- Membandingkan signifikansi (Sig) hitung dengan signifikansi yang telah ditetapkan. Ketentuan dikatakan H0 ditolak jika: sig hitung $> 0,5$.
- bandingkan F pada perhitungan dengan F tabel. sehingga terdapat perbedaan yang ketentuannya terdapat signifikansi apabila H0 di tiolak r pada perhitungan lebih besar dari r yang berupa tabel atau -r perhitungannya lebih kecil dari -r tabel.

Pada perbandingan perhitungan nilai r terdapat r yang berupa tabel jika:

- Pada dasarnya nilai signifikansi yang terdapat pada 2-tailed : jika nilai Sig. Yang menunjuka pada 2-tailed kurang dari 0,05, maka ada korelasi antara variabel yang ditautkan. Di sisi lain, jika nilai Sig yang terdapat pada 2 tailed lebih besar dari 0,05, maka tidak ada korelasi pada variabel yang di tautkan.

- Pada dasarnya perhitungan nilai r atau yang di sebut korelasi Pearson dapat di katakan ada korelasi antara variabel jika nilai r dihitung lebih tinggi dari tabel. Namun, jika nilai r ditentukan lebih rendah pada penggunaan tabel, ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel.
- Kriteria untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diputuskan dengan menggunakan nilai- r yang disebut sebagai penjelasan berikut:
Jika 0 Tidak ada koneksi sama sekali namun ini jarang terjadi selanjutnya 0,01-0,020 Sangat sedikit atau tidak ada korelasi sama sekali, 0,21 hingga 0,40 menunjukkan Korelasi yang lemah atau rendah 0,41-0,60 Hubungan cukup besar atau cukup **0,61-0,80** Hubungan yang mendalam atau kuat 0,81-0,99 Hubungan yang sangat besar atau sangat menakjubkan namun Jarang terjadi karena menunjukkan hubungan yang sempurna.

Pada Korelasi Momen Produk Antara Efek Pendidikan Agama Islam (variabel X) dengan kedisiplinan sholat siswa (variabel Y) yakni sebagai berikut :

Table 6.
Output Uji Korelasi Project Moment

		Correlations	
		PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	KEDISIPLINAN SHOLAT SISWA
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Pearson Correlation	1	.637**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	24
KEDISIPLINAN SHOLAT SISWA	Pearson Correlation	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output uji korelasi di atas dapat di interpretasikan dengan merujuk kepada 3 dasar pengambil keputusan dalam analisis korelasi bivariat pearson yaitu :

- Berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) antara pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat (X) dengan kedisiplinan sholat siswa (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y atau adanya **korelasi** pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat siswa di smp Muhammadiyah 4 kebomas.
- Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation): diketahui nilai r untuk hubungan antara pengaruh pendidikan agama islam(X) dengan kedisiplinan sholat siswa (Y) yakni sebesar **0,637** > tabel 0,291 (nilai r dengan 0,05 sebanyak 31 sampel), maka dapat disimpulkan adanya korelasi antara pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat siswa di smp muhammadiyah 4 kebomas. Karena r hitung atau person corelatoinos bernilai positif maka itu artinya hubungan kedua variabel bersifat positif.

- Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations) di peroleh **0,637** sehingga jika mengacu pada tabel nilai r dan interpretasi (tabel.4) kekuatan hubungan antara 2 variabel yakni peran pendidikan agama islam pada disiplin sholat atau variabel X dan Y memiliki hubungan yang besar dan kuat.

Maka dengan Kesimpulan yang dapat ditarik dari perhitungan di atas adalah **menerima** pada H_a (Hipotesis Alternatif), yang menyatakan bahwa disiplin sholat siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam. Serta **menolak** Hipotesis Null (H_0) yang menyatakan Di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas, pendidikan agama Islam tidak berpengaruh pada disiplin sholat siswa.

Pendidikan Agama Islam menjadi satu hal utama didalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, sebab tujuan dari Pendidikan agama islam di ajarkan kepada siswa guna untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dari penanaman nilai-nilai agama inilah yang menuntun siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik berakhlak dan berbudi pekerti. Dari pentingnya Pendidikan agama islam sebagai bentuk pendisiplinan siswa dengan menanamkan materi materi islam terutama sholat sebagai bentuk kedisiplinan maka SMP Muhammadiyah 4 Kebomas didalam menanamkan pembiasaan sholat tidak hanya dengan skala teori yang diberikan kepada siswa namun guru juga menyajikan materi Pendidikan agama islam berupa praktek sholat sebagai bentuk usaha dan pemberian pemahaman bahwa pentingnya untuk melaksanakan sholat. Selain daripada itu sekolah juga dalam setiap hari di pukul 6.00-7.00 sebelum dimulai pembelajaran pembiasaan sholat dhuha juga dilakukan sebagai bentuk usaha menyadarkan pentingnya pendisiplinan siswa tentang sholat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penanaman karakter siswa dalam membangun kepribadian siswa pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengacu pada proses dan waktu yang telah di tentukan. (Purwaningsih & Ratna, 2017).

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga perlu juga melihat bagaimana hasil pembelajaran yang guru telah berikan kepada murid smp Muhammadiyah 4 kebomas tentang seberapa berpengaruh ataupun ada atau tidaknya pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat. Sebab berhasilnya tujuan dari Pendidikan agama islam diajarkan kepada siswa dilihat sejauh mana perubahan yang dipengaruhi oleh Pendidikan itu sendiri. pada proses Pendidikan agama islam penanaman bekal kepada siswa guna membangun dan membentuk kebiasaan karakter berperilaku baik seperti jujur. (Jai et al., 2019). Apabila Pendidikan agama islam menjadi salah satu perhatian dari sekolah maka akan cukup mempengaruhi perilaku siswa (Akko & Besse Tanri, 2018). Kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi perkembangannya didalam lingkungan, kedisiplinan itu dilihat dari mulai bagaimana seorang siswa melakukan kegiatan yang membuat siswa itu disiplin salah satu diantaranya dengan dengan sholat. Upaya yang bisa di laksanakan oleh guru Pendidikan agama islam didalam mendisiplinkan siswa dengan melatih siswa untuk melaksanakan sholat diantaranya sholat dhuha (Santosa et al., 2022). Ketertarikan pembelajaran siswa didalam belajar dimulai dari bahan ajar yang mendukung, materi yang disampaikan secara menarik akan mempengaruhi minat belajar siswa (Wulandari & Suci, 2020).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam menjadi satu hal utama didalam proses pembelajaran yang ada di sekolah,

sebab tujuan dari Pendidikan agama islam di ajarkan kepada siswa guna untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dari penanaman nilai-nilai agama inilah yang menuntun siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik berakhlak dan berbudi pekerti. Dari pentingnya Pendidikan agama islam sebagai bentuk pendisiplinan siswa dengan menanamkan materi materi islam terutama sholat sebagai bentuk kedisiplinan maka SMP Muhammadiyah 4 Kebomas didalam menanamkan pembiasaan sholat tidak hanya dengan skala teori yang diberikan kepada siswa namun guru juga menyajikan materi Pendidikan agama islam berupa praktek sholat sebagai bentuk usaha dan pemberian pemahaman bahwa pentingnya untuk melaksanakan sholat. Sebab berhasilnya tujuan dari Pendidikan agama islam diajarkan kepada siswa dilihat sejauh mana perubahan yang dipengaruhi oleh Pendidikan itu sendiri. Dari hasil pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. Tentunya pendidikan agama Islam berdampak dan berperan penting pada bagaimana siswa sholat dan disiplin, selain didukung dengan hal-hal diluar dari Pendidikan agama islam seperti dari keluarga kemudian kegiatan sekolah seperti dengan pembiasaan sholat 5 waktu ataupun kegiatan-kegiatan pendisiplinan lainnya. terdapat signifikansi Pendidikan agama islam yang dilakukan oleh keluarga didalam membentuk karakter siswa terhadap kedisiplinannya dalam menjalani kehidupan. (Hikmah & Nurul 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. K. A. (2017). *Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Adnan, M. (2015). Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 97-117.
- Adriani, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Organisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(7), 184-190.
- Akko, B. T. (2018). Pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak (perilaku jujur). *Iqro: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55-70.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
- Anshori, I., Setiaji, H., & Anita, S. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 224-235.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104.

- Hikmah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Warungasem* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Ilham, Y. P. (2022). *Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Doctoral dissertation, Uin Raden Lampung).
- Izzah, N., Nas, S., & Haryana, G. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Mengajar Mahasiswa PLP Mitra Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2800-2809.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Muliati, I., & Rezi, M. (2017). Tujuan pendidikan dalam lingkup kajian tafsir tematik pendidikan. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 177-190.
- Nurohmah, A. N., Dewi, D. A., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119-128.
- Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-10.
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129-143.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Situmorang, K. A., & Nugroho, R. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Biomotor Dengan Permainan Tradisional Siswa Sma Negeri 1 Belau. *Journal Of Physical Education*, 3(1), 13-16.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43-48.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.